

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data**

Dari hasil kuesioner (angket) yang telah penulis ajukan kepada 60 orang mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang merupakan penerima beasiswa berkaitan perilaku konsumsi terhadap pemanfaatan beasiswa tersebut, maka diperoleh data sebagaimana diuraikan berikut:

##### **1. Identitas Responden.**

Identitas responden di dalam penelitian ini ialah data pribadi 60 orang responden yang menjawab kuesioner yang penulis ajukan, meliputi:

###### **a. Usia Responden.**

Usia yang dimaksud disini ialah usia (umur) dari ke 60 responden yang terhitung sejak mereka dilahirkan sampai saat pengumpulan data ini dipilih secara acak untuk menjadi sampel penelitian ini. Untuk memudahkannya maka penulis membaginya dalam dua kategori usia, yaitu kurang 20 tahun dan 20-24 tahun.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedua kategori usia ke 60 responden tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Usia Responden

No.	Kategori usia Responden	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang 20 tahun	3 Orang	5 %
2.	20-25 tahun	57 Orang	95%
Jumlah		60 Orang	100%

Pada tabel tersebut, maka mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah rata-rata mahasiswa yang sudah menginjak usia 20 tahun.

b. Jenis Kelamin.

Maksudnya ialah jenis kelamin dari 60 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dipilih secara acak sebagai sampel penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No.	Kategori Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1.	Laki-laki	27 Orang	45 %
2.	Perempuan	33 Orang	55 %
Jumlah		60 Orang	100%

Pada tabel tersebut, maka secara jenis kelamin mahasiswa penerima beasiswa yang menjadi responden penelitian ini kebanyakannya didominasi perempuan dengan jumlah 55% , lebih banyak dari jumlah laki-laki.

## **2. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin**

Sesuai dengan perumusan masalah pada penelitian ini, maka permasalahan utama penelitian yang dijadikan kuesioner penelitian ini adalah perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Namun untuk memperoleh beasiswa ada berbagai prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi.

Prosedur disini adalah mengenai tata cara atau persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang ingin memperoleh beasiswa.

### **1) Status Kesiswaan Responden.**

Status responden yang dimaksud di sini ialah status kemahasiswaan dari ke 60 orang mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini, yang terhitung sejak mereka kuliah sampai dengan menerima beasiswa adalah sebagai mahasiswa aktif atau tidak sedang terminal. Semuanya terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Syarat status keaktifan mahasiswa merupakan syarat paling utama untuk memperoleh beasiswa, karena kalau yang diberi orangnya tidak aktif maka sia-sia atau tidak tepat sasaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai kategori keaktifan kuliah ke 60 responden tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Keaktifan Kuliah Responden

No.	Kategori Keaktifan Kuliah Responden	Frekuensi	Persentasi
1.	Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin	60 Orang	100 %
2.	Mahasiswa Tidak Aktif Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin	0 Orang	0 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Pada tabel tersebut, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah 100% mahasiswa aktif kuliah, yaitu tidak sedang terminal dan tidak pernah terminal, artinya memang mahasiswa aktif dan benar-benar konsen dalam menjalani perkuliahannya.

## 2) Persyaratan memperoleh beasiswa.

Berdasarkan penelitian lapangan yang penulis lakukan kepada 60 orang responden yang merupakan mahasiswa penerima beasiswa yang kuliah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, ternyata mereka atau antara satu dengan yang lainnya memberikan jawaban yang berbeda-beda dan tergantung kepada persyaratan responden dalam menerima beasiswa tersebut.

Dari hasil jawaban para responden ternyata persyaratan mereka memperoleh beasiswa terbagi kepada dua kategori, yaitu kategori beasiswa berprestasi dan kategori beasiswa kurang mampu.

Untuk lebih jelasnya mengenai cara mereka memperoleh beasiswa tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jenis Kategori Beasiswa

No.	Kategori Beasiswa	Frekuensi	Persentasi
1.	Beasiswa berprestasi	15 Orang	25 %
2.	Beasiswa kurang mampu	45 Orang	75 %
Jumlah		60 Orang	100%

Dari hasil penelitian yang penulis uraikan, ternyata memang mahasiswa penerima beasiswa karena prestasi akademiknya lebih sedikit. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 15 orang responden atau 25% yang dipilih karena memang secara akademik berprestasi. Artinya mereka mendapatkannya karena memang tergolong mahasiswa pintar, sehingga jika dipilih maka secara selektif tidak semuanya mahasiswa itu berprestasi.

Mahasiswa yang menerima beasiswa adalah karena mahasiswa tersebut kurang mampu. Maksudnya bahwa yang kurang mampu adalah karena kondisi ekonomi orang tua/wali dari mahasiswa bersangkutan seperti anak petani, buruh, tukang becak, dan karyawan swasta.

Berdasarkan keadaan ekonomi orang tua/wali maka orang tua mahasiswa bersangkutan adalah kurang mampu secara ekonomi. Untuk memperolehnya maka mahasiswa bersangkutan wajib menyerahkan surat keterangan tidak mampu, selain itu memang prestasi akademisnya juga cukup baik, meskipun dibawah kategori mahasiswa berprestasi.

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, maka 45 orang atau 75% adalah mahasiswa yang kondisi riil orang tuanya adalah tergolong kurang

mampu dan dibuktikan melalui Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa atau Lurah tempat tinggal orang tuanya.

Selanjutnya mengenai gambaran sebenarnya perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin adalah berkaitan terhadap apa yang digunakan mahasiswa dalam memanfaatkan beasiswa adalah mengenai kelakuan atau perbuatan dari mahasiswa bersangkutan dalam menggunakan uang beasiswa yang telah diperolehnya untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari selama kuliah di di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

#### 1) Besaran beasiswa yang diterima

Sebelum penulis menguraikan secara panjang lebar mengenai perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan ketegori besaran beasiswa yang diterimanya.

Berdasarkan pengolahan hasil angket, dapat diketahui besaran beasiswa yang diperoleh oleh 60 orang mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini penulis bagi menjadi tiga kategori, yaitu yang tergolong kecil (<Rp. 1.000.000,-), tergolong sedang (Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,-), dan besar (>Rp. 2.000.000,-).

Untuk lebih jelasnya mengenai ketegori besaran beasiswa mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Besaran beasiswa yang diterima mahasiswa

No.	Besaran beasiswa yang diterima	Frekuensi	Persentasi
1.	Kecil (<Rp. 1.000.000,-)	13 Orang	30 %
2.	Sedang (Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,-)	47 Orang	70 %
3.	Besar (>Rp. 2.000.000,-)	0 Orang	0 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ternyata sebanyak 13 orang atau 30% mahasiswa memperoleh beasiswa dalam kategori kecil, yang jumlahnya <Rp. 1.000.000,-, dan sebanyak 47 orang atau 70% yang memperoleh beasiswa dalam jumlah yang sedang, yaitu antara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,-.

## 2) Biaya hidup mahasiswa perbulannya

Sebelum melangkah tentang perilaku konsumsi mahasiswa penerima terhadap pemanfaatan beasiswa, maka lebih dahulu penulis tanyakan kepada para mahasiswa penerima beasiswa tentang biaya hidupnya perbulan. Ternyata biaya yang dikeluarkan mereka berbeda-beda, yang tergolong kecil (<Rp. 500.000,-), tergolong sedang (Rp. 500.000,- dan Rp. 1.000.000,-), dan besar (>Rp. 1.000.000,-).

Mengenai kategori belanja mahasiswa beasiswa sebagai biaya hidup perbulannya, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Biaya hidup mahasiswa perbulannya

No.	Biaya hidup mahasiswa penerima beasiswa perbulannya	Frekuensi	Persentasi
1.	Kecil (<Rp. 500.000,-)	27 Orang	45 %
2.	Sedang (Rp. 500.000,- dan Rp. 1.000.000,-)	33 Orang	55 %
3.	Besar (>Rp. 1.000.000,-)	0 Orang	0 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ternyata sebanyak 27 orang atau 45% mahasiswa yang kategori belanjanya Rp. 500.000,- kebawah dalam sebulannya. Belanja mahasiswa dalam kategori ini memang cukup kecil, sebab ditengah biaya keperluan hidup yang sekarang serba mahal, dimana mereka kuliah dengan biaya apa adanya dan mengandalkan dari uang beasiswanya yang diperolehnya. Disisi lain ada juga mahasiswa yang biaya keperluan hidupnya selama sebulan dalam kategori sedang (Rp. 500.000,- dan Rp. 1.000.000,-). Penggunaan biaya ini memang masih dapat ditoleran, karena memang keperluan sekarang ini memang cukup banyak, terutama untuk keperluan membeli sembako, belum lagi keperluan lainnya yang merupakan gaya hidup anak muda perkotaan, seperti penggunaan HP, penggunaan sepeda motor, pakaian baru dan trend, dan lainnya. Sementara untuk kategori penggunaan beasiswa yang besar (>Rp. 1.000.000,-) tidak ada, karena memang biaya tersebut cukup besar dan pantas hanya untuk orang yang sudah berkeluarga dan sudah punya anak.

### 3) Untuk Keperluan Kuliah

Dari hasil jawaban para responden ternyata pemanfaatan beasiswa yang diperoleh para mahasiswa ada yang setuju menjadikannya untuk kepentingan perliahan saja dan ada yang tidak setuju.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan beasiswa untuk keperluan kuliah tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Untuk Keperluan Kuliah

No.	Pemanfaatan Beasiswa Untuk Keperluan Kuliah	Frekuensi	Persentasi
1.	Setuju	57 Orang	95 %
2.	Tidak Setuju	3 Orang	5 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ternyata 57 orang atau 95% menyatakan bahwa setuju pemanfaatan beasiswa yang diperolehnya hanya digunakan untuk keperluan kuliah saja, mereka menganggap tidak boleh digunakan untuk kepentingan yang tidak mendukung kuliahnya. Adapun mereka yang tidak setuju hanya 3 orang saja atau 5% yang membolehkan beasiswa juga digunakan untuk kepentingan yang lainnya. Oleh karena itu, hampir semua mahasiswa sepakat bahwa uang beasiswa yang diperolehnya untuk kepentingan membiayai kuliahnya.

#### 4) Untuk Keperluan Hidup Sehari-hari

Pada kategori ini perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam kaitannya beasiswa untuk sumber keperluan hidup sehari-hari.

Dari hasil jawaban para responden ternyata pemanfaatan beasiswa yang diperoleh para mahasiswa ada yang menjadikannya sebagai sumber seluruh keperluan hidupnya dari beasiswa dan ada yang sebagian dari beasiswa dan sebagian lainnya dari sumber lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan beasiswa untuk keperluan hidup sehari-hari tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Untuk Keperluan Hidup Sehari-hari

No.	Pemanfaatan Beasiswa Untuk Keperluan Hidup Sehari-hari	Frekuensi	Persentasi
1.	Seluruhnya bersumber dari beasiswa	39 Orang	65 %
2.	Sebagian bersumber dari beasiswa dan sebagian dari sumber Lainnya	21 Orang	35 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ternyata 39 orang atau 65% mahasiswa yang menyatakan bahwa pemanfaatan beasiswa yang diperolehnya digunakannya untuk sumber pembiayaan keperluan hidupnya sehari-hari selama kuliah. Mahasiswa lainnya mengemukakan bahwa sumber

keperluan hidupnya sebagiannya diperoleh dari uang beasiswa dan sebagian dari sumber lainnya seperti dari orang tuanya atau dari hasil kerja sambilan seperti berdagang. Kategori kedua ini dikemukakan oleh 21 orang responden atau 35%.

#### 5) Untuk Keperluan Makan

Pada ketegori ini ketika ditanyakan pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam kaitannya beasiswa untuk sumber keperluan makannya atau konsumsinya, seperti membeli beras, lauk-pauk dan minyak goreng. Ternyata pemanfaatan beasiswa yang diperoleh para mahasiswa ada yang menjadikannya untuk membeli keperluan konsumsinya (makan), dan ada yang sebagian lainnya untuk keperluan makan bersumber dari beasiswa dan sebagian lainnya dari sumber lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan beasiswa untuk keperluan makan atau konsumsi tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Pemanfaatan Beasiswa Untuk Keperluan Makan Sehari-hari

No.	Pemanfaatan Untuk Keperluan Makan Sehari-hari	Frekuensi	Persentasi
1.	Seluruhnya bersumber dari beasiswa	36 Orang	60 %
2.	Sebagian bersumber dari beasiswa dan sebagian dari sumber Lainnya	24 Orang	40 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ada 36 orang atau 60% mahasiswa yang menyatakan pemanfaatan uang beasiswa yang diperolehnya digunakannya untuk sumber pembiayaan konsumsi hidupnya sehari-hari, seperti pembelian beras, minyak goreng dan lauk-pauk selama kuliah. Disisi lain ada mahasiswa yang mengemukakan bahwa keperluan konsumsinya sebagiannya diperoleh dari uang beasiswa dan sebagian dari sumber lainnya seperti dari orang tuanya. Mereka mengemukakan bahwa untuk keperluan beras biasanya memang membawa dari kampung atau diantar oleh keluarganya, kecuali kalau kehabisan baru membeli. Untuk keperluan minyak goreng, lauk-pauk maupun sayur-mayur biasanya membelinya di warung terdekat. Kategori kedua ini dikemukakan oleh 24 orang responden atau 40%.

#### 6) Untuk Keperluan Perkuliahan

Pemberian beasiswa oleh pihak pemerintah maupun BUMD atau BUMN salah satunya adalah untuk kepentingan perkuliahan. Pada kategori ini ketika penulis tanyakan pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk sumber keperluan perkuliahannya. Ternyata pemanfaatan beasiswa yang diperoleh untuk keperluan mendukung perkuliahan, dan ada yang sebagian lainnya untuk keperluan yang lainnya diluar dari keperluan kuliah.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan beasiswa untuk keperluan kuliah tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Pemanfaatan Beasiswa Untuk Keperluan Kuliah

No.	Pemanfaatan Untuk Keperluan Kuliah	Frekuensi	Persentasi
1.	Seluruhnya untuk keperluan mendukung perkuliahan	48 Orang	80 %
2.	Sebagiannya untuk keperluan mendukung perkuliahan dan sebagiannya untuk keperluan lainnya	12 Orang	20 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ada 48 orang atau 80% mahasiswa yang mengemukakan bahwa pemanfaatan uang beasiswa yang diperolehnya digunakannya seluruhnya untuk keperluan mendukung perkuliahan, seperti untuk pembelian buku-buku mata kuliah, laptop, komputer, tas dan alat-alat tulis.

Disisi lain ada mahasiswa yang mengemukakan bahwa keperluan konsumsinya sebagiannya diperoleh dari uang beasiswa dan sebagian dari sumber lainnya seperti dari orang tuanya. Mereka mengemukakan bahwa untuk keperluan beras biasanya memang membawa dari kampung atau diantar oleh keluarganya, kecuali kalau kehabisan baru membeli. Untuk keperluan minyak goreng, lauk-pauk maupun sayur-mayur biasanya membelinya di warung terdekat. Kategori kedua ini dikemukakan oleh 12 orang responden atau 80%.

### 7) Untuk Keperluan Membeli Pakaian

Pada kategori ini ketika ditanyakan pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa yang digunakan juga untuk keperluan membeli pakaian, seperti membeli baju dan jilbab. Ternyata pemanfaatan beasiswa yang diperoleh para mahasiswa memang ada yang menggunakannya untuk membeli pakaian (baju) dan jilbab, yang mereka gunakan untuk kepentingan perkuliahan mereka. Namun ada juga yang menggunakannya hanya semata-mata untuk keperluan perkuliahan, yaitu membayar SPP dan membeli keperluan perkuliahan, seperti buku-buku, laptop dan tas.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan beasiswa untuk keperluan membeli pakaian, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Pemanfaatan Beasiswa Untuk Keperluan Membeli Pakaian

No.	Pemanfaatan Untuk Keperluan Membeli Pakaian	Frekuensi	Persentasi
1.	Juga digunakan untuk membeli pakaian, jilbab dan sepatu	21 Orang	35 %
2.	Hanya digunakan untuk keperluan mendukung perkuliahan, seperti membayar SPP, membeli buku, dan laptop.	39 Orang	65 %
Jumlah		60 Orang	100 %

Dari 60 orang mahasiswa yang menjadi responden, ada 21 orang atau 35% mahasiswa, khususnya perempuan yang memanfaatkan uang beasiswa yang diperolehnya digunakannya untuk membeli pakaian (baju), jilbab dan

sepatu. Namun ada 39 orang atau 65% yang mengemukakan bahwa memang uang tersebut semata-mata digunakan untuk keperluan kuliahnya seperti membayar SPP, membeli buku-buku dan laptop untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

### **B. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.**

Menurut teori ekonomi Islam ada beberapa aturan yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mewujudkan rasionalitas dalam berkonsumsi:

- a. Tidak boleh hidup bermewah-mewahan.
- b. Pelarangan *Israf* dan *tabzir*.
- c. Keseimbangan dalam berkonsumsi.
- d. Larangan berkonsumsi atas barang dan jasa yang membahayakan.

Mahalnya biaya pendidikan bagi sebagian masyarakat sekarang ini, seperti SPP, bahkan ada perguruan tinggi yang membuat kelas mandiri atau sumbangan biaya pendidikan. Permasalahan tersebut membuat pemerintah bergerak memberikan bantuan biaya pendidikan bagi yang membutuhkannya. Bantuan tersebut dikenal dengan istilah beasiswa.

Beasiswa itu seharusnya bagi anak-anak dari status ekonomi sosial bawah namun pada kenyataannya beasiswa ini dapat diakses oleh semua mahasiswa dari berbagai status ekonomi sosial. Oleh karena itulah pemerintah mengadakan berbagai macam jenis beasiswa agar dapat membantu para mahasiswa menjalani perkuliahannya sampai selesai.

Pemberian beasiswa ini juga dilakukan di IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, seperti beasiswa dari BPD Syariah, Mandiri Prestasi, Bank BRI, PSBI dan yayasan Supersemar yang sudah berjalan cukup lama dan telah banyak yang menerimanya.

Mengenai prosedur pemberian beasiswa bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dan perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan dari beasiswa tersebut. Harus dipahami lebih dahulu bahwa pengertian beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan.

Beasiswa juga bisa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya.

Beasiswa berprestasi misalnya, biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Artinya memang beasiswa ini juga sebagai bentuk penghargaan bagi yang memperolehnya, karena selama perkuliahan memang

telah betul-betul tekun belajar, sehingga memperoleh nilai IPK yang sangat baik.

Mahasiswa penerima beasiswa yang kurang mampu, maka dari segi prosedurnya juga tidak terdapat masalah. Sebab dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d) menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Dapat dikatakan, sebenarnya setiap mahasiswa yang tidak mampu memang berhak untuk memperoleh beasiswa Bidik Misi atau yang lainnya yang diselenggarakan pemerintah, namun tentunya dengan jumlahnya juga terbatas, sehingga memang selain persyaratan tidak mampu juga secara nilai akademik memang juga jadi patokan menyeleksi.

Pemberian beasiswa pada dasarnya adalah beasiswa yang diberikan untuk peningkatan pemeratan dan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membayar biaya pendidikannya sebagai akibat krisis ekonomi, terutama bagi mahasiswa yang berprestasi akademik.

Beasiswa Bidik Misi yang merupakan program dari Dirjen Dikti untuk perguruan tinggi negeri, termasuk Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Beasiswa jenis ini merupakan beasiswa bagi calon mahasiswa yang kurang mampu. Beasiswa Bidik Misi dilatar belakangi oleh permasalahan akses

pendidikan dari SMA/MAN yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena calon mahasiswanya dari kalangan kurang mampu, tapi berpotensi.

Oleh karena itu, memperhatikan prosedur dalam pemberian beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, maka sebenarnya sudah tepat sasaran, yaitu kepada yang memang berhak menerimanya, yang kebanyakannya adalah mahasiswa yang kurang mampu.

Kalau melihat fakta pula memang kebanyakan mahasiswa yang kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam kebanyakan mereka berasal dari pedesaan, atau di luar Banjarmasin. Fakta pula memang sampai saat ini memang mahasiswa yang memilih kuliah di perguruan tinggi agama Islam, seperti di IAIN Antasari memang kebanyakannya berasal dari pedesaan, seperti dari hulu sungai. Banyak pula orang tua dari mahasiswa adalah tergolong ekonominya menengah ke bawah dan hidupnya pas-pasan. Wajar jika memang para mahasiswa yang pintar atau nilai akademiknya cukup baik berhak memperoleh beasiswa.

Dapat dikatakan bahwa prosedur pemberian beasiswa bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin adalah sudah tepat dan sesuai prosedur.

Pentingnya pemberian sesuai prosedur tersebut karena kebijakan yang dibuat pemerintah maupun BUMN dalam pemberian beasiswa pada dasarnya adalah sebagai penghargaan dan bantuan bagi yang tidak mampu. Penghargaan pemerintah adalah untuk memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang

mempunyai nilai prastasi akademik yang tinggi (IPK) karena telah berusaha belajar keras untuk meningkatkan prestasinya. Sementara untuk memberikan bantuan bagi yang tidak mampu adalah agar meringankan biaya hidup dan keperluan pendidikan agar tetap dapat melanjutkan studinya, karena tergolong anak dari orang tua yang tidak mampu.

Memang besaran beasiswa persemesternya Rp.1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- saja, namun paling tidak membantu kehidupan mahasiswa dan mengurangi beban orang tua yang berpenghasilan pas-pasan.

Melihat penggunaan beasiswa terhadap 60 orang mahasiswa, yang menyepakati bahwa setuju hanya digunakan untuk keperluan kuliah merupakan suatu komitmen yang baik, karena 57 orang dari 60 responden, berarti beasiswa yang digunakan dimanfaatkan dengan baik. Memang ada 3 orang atau 5% yang tidak setuju dimanfaatkan hanya untuk kuliah, namun bukan berarti bahwa mereka menyalahgunakan pemanfaatannya.

Sebab dari 60 orang responden ternyata sebanyak 39 orang menganggap beasiswa sebagai sumber utama biaya pendidikannya. Artinya mereka memang sangat bergantung keberlangsungan kuliah dan kehidupannya dengan beasiswa. Sementara ada 21 orang yang biaya hidupnya juga dari sumber lainnya, seperti dari orang tua atau bekerja paruh waktu. Menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa bergantung dengan beasiswa yang diperolehnya.

Kebanyakan mahasiswa yang menjadi responden juga mengemukakan bahwa untuk keperluan makan sehari-hari adalah dari beasiswa. Pembelian

beras, lauk-pauk, sayur dan lainnya tidak terlepas dari beasiswa, karena itu nampak sekali bahwa beasiswa juga jadi penopang hidup sehari-hari. Kalau ada dari sumber lain, bukan berarti uang beasiswa tidak penting tetapi tetap utama walaupun tidak bergantung sepenuhnya.

Faktanya pula menunjukkan bahwa pemanfaatan beasiswa ketika berkaitan untuk keperluan kuliah, memang sebanyak 48 orang menganggapnya sebagai sumber keperluan kuliahnya. Artinya, sebanyak 80% tidak menyimpangkan penggunaannya. Kalau ada 12 orang yang tidak memanfaatkan sepenuhnya untuk keperluan kuliah, artinya memang ada kepentingan lain yang memerlukan beasiswa tersebut, seperti untuk pakaian, HP dan lainnya.

Mahasiswa pada dasarnya orang yang kebanyakannya sudah termasuk kategori dewasa, sebab kebanyakannya berusia 21 tahun ke atas. Artinya mereka juga perlu penampilan, pakaian yang baik, dan alat komunikasi. Oleh karena pembelian pakaian, jilbab dan sepatu sudah selayaknya dilakukan seperti yang dikemukakan 21 orang mahasiswa, meskipun hanya sekali atau dua kali dalam satu semester.

Memperhatikan data yang telah diuraikan berarti bahwa seorang mahasiswa biasanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pendidikannya melalui peluang beasiswa yang diterimanya. Misalnya untuk membeli laptop atau hand phone, seorang mahasiswa biasa memanfaatkan uang beasiswanya untuk hal-hal tersebut. Namun banyak juga yang memang memanfaatkan uang dari beasiswa itu untuk kebutuhannya sehari-hari

termasuk untuk membeli buku. Kalaupun berlebih, biasanya uang beasiswa itu ditabung sebagai cadangan bila suatu saat dibutuhkan untuk keperluan yang darurat. Terkadang malah uang beasiswa itu tak mencukupi untuk keperluan bahkan yang sangat pribadi sekalipun.

Semua siswa atau mahasiswa sebetulnya punya peluang yang cukup buat mengambil kesempatan penerimaan beasiswa. Hanya saja terkadang persoalannya ialah minimnya keinginan mencari informasi peluang penerimaan beasiswa tersebut. Jika ingin mendapatkan beasiswa, sebetulnya kunci utamanya ialah bagaimana seseorang tersebut rajin dan ulet mencari informasi, mau berkorban mengurus hal-hal administratif dan terkadang cukup menyulitkan, seperti mengurus surat keterangan tidak mampu.

Satu hambatan dan sering membuat orang malas buat mengurus beasiswa ialah kerumitan soal administrasi. Membutuhkan bermacam-macam jenis surat, sehingga bagi mereka nan tidak terbiasa dengan persoalan administrasi dan enggan berjuang buat mengurusnya, memilih buat tak mengambil kesempatan menerima beasiswa tersebut. Jadi intinya mereka yang dapat mendapatkan peluang penerimaan beasiswa ialah mereka yang secara energik rajin mencari informasi dan ulet dalam menyediakan persyaratan administrasi.

Akan sangat merugi jika seorang mahasiswa berada di sebuah perguruan tinggi seperti IAIN Antasari, dengan peluang beasiswa nan bertaburan, namun ia sama sekali tidak mau memanfaatkan peluang penerimaan beasiswa tersebut. Hanya mengandalkan penghasilan jatah dari

orang tua. Mau berjuang ulet mendapatkan kesempatan penerimaan beasiswa sebetulnya merupakan wujud donasi seorang anak terhadap ekonomi orang tuanya. Umumnya orang tua akan merasa bahagia jika anaknya dapat mendapatkan beasiswa, karena itu akan membantu biaya pendidikan sang anak. Sebab tujuan beasiswa adalah:

- a. Meningkatkan pemerataan dan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membayar pendidikan.
- b. Mendorong dan mempertahankan semangat belajar mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan studi/pendidikan tepat waktunya.
- c. Mendorong untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga memacu peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, memperhatikan lebih mendalam, perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada dasarnya terbagi kepada dua kategori:

*Pertama*, beasiswa digunakan mahasiswa untuk keperluan akademiknya, seperti membeli buku-buku kuliah, membeli alat tulis, memfotokopi tugas kuliah, dan membayar SPP. *Kedua*, beasiswa digunakan untuk keperluan non akademik, seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, membeli alat elektronik pendukung perkuliahan, seperti laptop atau komputer. Membeli fashion, seperti baju, jilbab, celana, bedak dan parfum. Atau ada juga yang menggunakan untuk membeli kuliner, seperti makan di rumah makan atau membeli HP.

Dapat dikatakan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa terhadap pemanfaatan beasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin secara garis besar sudah tepat atau efektif dalam pemanfaatannya, karena kebanyakannya digunakan untuk keperluan kuliah, dan untuk keperluan non akademik terutama biaya kebutuhan hidup sehari-hari.